

**SKRIPSI**  
**NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM**  
**KARTUN UPIN DAN IPIN**  
**(Seri pertama Tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008 )**

**Oleh:**  
**OFIKA INDAH WULAN SARI**  
**NPM. 1168611**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Jurusan : Tarbiyah**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**  
**TAHUN 1436 H / 2015 M**

**NILAI- NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM  
KARTUN UPIN DAN IPIN**

**(Seri Pertama Tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008)**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**OFIKA INDAH WULAN SARI**

NPM. 1168611

Pembimbing 1 : Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Pembimbing II : Muhammad Ali, M,Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

**TAHUN 1436 H/ 2015 M**

# **NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN**

**(Seri Pertama Tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008)**

## **ABSTRAK**

Oleh :

**OFIKA INDAH WULAN SARI**

Pendidikan yang utama yakni pendidikan akhlak, pendidikan akhlak berupa penanaman nilai-nilai akhlak. Untuk memberikan pendidikan akhlak pada anak, sumber pendidikan tidak hanya di dapat dari seorang pendidik namun juga bisa melalui media pendidikan, baik media cetak maupun elektronik. Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah televisi yang bersifat audiovisual yang tidak terlepas dari informasi dan komunikasi. Di tengah banyaknya acara televisi pada saat ini, sangat jarang acara yang sifatnya mendidik khususnya terhadap anak. Saat ini film kartun, merupakan salah satu tontonan yang disukai anak-anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak.

Mudah sekali anak-anak untuk menonton tanpa adanya kontrol orang tua, dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun mereka inginkan, dengan munculnya film kartun yang bertema religi, dapat membantu para orang tua yang ingin memberikan pemahaman tentang akhlak terhadap anak-anaknya. Salah satunya seperti film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama dan seri kedua. Pada film kartun ini nilai-nilai akhlakul karimah disampaikan dalam dialog.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi tidak langsung dan dokumentasi. Observasi tidak langsung ini, penulis menonton dan melakukan pengamatan terhadap film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008. Dan dokumentasi, peneliti memilih isi percakapan dalam film kartun Upin dan Ipin.

Dari hasil penelitian terdapat nilai-nilai akhlakul karimah film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008. Dalam dua dimensi, yakni dimensi transendental (vertical) seperti : khusyu' dalam berdo'a, bersyukur, ikhlas. dan dimensi sosial (horizontal) seperti : amar ma'ruf nahi munkar, jujur, tolong menolong, mengendalikan nafsu, toleransi, pemaaf, patuh.

## **MOTTO**

“Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”. (Q.S Al-Araaf : 199)

“dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui”.(QS Al-Ankabut : 64)

## **PERSEMBAHAN**

Keberhasilan ini dengan penuh rasa syukur penulis ipersembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Bapak Windanto dan Ibu Syofiyanthi yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan dengan penuh rasa tabah,, ikhlas dan telah memberikan semangat serta senantiasa medoakan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Nenek dan (alm) kakek yang selalu mendo'akanku.
3. Kedua pembimbing skripsiku, Bapak Mukhtar Hadi,S,Ag.M.Si., dan Bapak Muhammad Ali,M.Pd.I yang senantiasa membimbing dengan penuh keikhlasan.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen STAIN Jurai Siwo yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
5. Sahabatku Nurrhayatun Mu'minin dan Feri Pujo Kusuma yang selalu memberi motivasi untuk maju, dan kawan-kawan PAI A 2011 .
6. Almamater tercinta STAIN Jurai Siwo Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi agama Islam jurusan Tarbiyah di STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mukhtar Hadi,S,Ag, M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Muhammad Ali, M,Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi pebaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Agustus 2015  
Penulis

**Ofika Indah Wulan Sari**

**DAFTAR TABEL**

Tabel

1. Dampak Positif dan Negatif Menonton Televisi.....	34
2. Daftar Episode film Upin dan Ipin Seri Pertama dan Kedua.....	38

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Orisinilitas Penelitian.....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Motto.....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Halaman Kata Pengantar.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Penelitian Relevan.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1. Jenis dan Sifat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>2. Sumber Data.....</b>	<b>7</b>

3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Analisa Data.....	9

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Akhlak.....	11
.....	
1. Pengertian Akhlak.....	11
2. Macam-Macam Akhlak.....	13
3. Dasar Hukum Akhlak.....	26
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	28
B. Film Kartun Upin dan Ipin.....	31
1. Pengertian Film dan Kartun.....	31
2. Jenis-Jenis Film .....	32
3. Dampak Positif dan Negative Menonton Film .....	33
4. Karakter Para Tokoh Kartun Upin dan Ipin.....	34
5. Episode Upin dan Ipin.....	37
6. Alur Cerita Upin dan Ipin Seri Pertama dan Seri Kedua.....	38
7. Dialog dalam Kartun Upin dan Ipin Seri Pertama dan Seri Kedua.....	42
8. Kelebihan dan Kekurangan Film Upin Ipin.....	46

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Dimensi Transendental.....	48
B. Dimensi Sosial.....	51
C. Manfaat Menonton Film Upin Ipin.....	58

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Tim Produksi

Lampiran 2: Tabel Dubber (Pengisi Suara)



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang baik.

Pendidikan yang utama yakni pendidikan akhlak, pendidikan akhlak berupa penanaman nilai-nilai akhlak yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Karena akhlak merupakan salah satu dari tiga pola ajaran Islam selain Iman dan syariah. Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk kemudian memilih atau meninggalkannya.

Untuk memberikan pendidikan akhlak pada anak, sumber pendidikan tidak hanya dapat dari seorang pendidik namun juga bisa melalui media pendidikan, baik media cetak maupun elektronik. Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah televisi yang bersifat audiovisual yang tidak terlepas dari informasi dan komunikasi.

Televisi merupakan salah satu media yang menyediakan berbagai acara yang di tayangkan, seperti berita, music, drama, dan kartun. Di tengah banyaknya acara televisi pada saat ini, sangat jarang acara yang sifatnya mendidik khususnya terhadap anak. Kebanyakan film-film untuk anak dipenuhi dengan cerita-cerita yang terkait kepahlawanan, dan khayalan. Sangat jarang acara yang mengarah kepada pendidikan agama Islam, khususnya menyangkut penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak.

Dunia anak adalah dunia bermain dan berimajinasi. Ini yang menyebabkan kekhawatiran akan dirusak oleh media televisi. Ironisnya, sekarang ini banyak orang tua yang tidak memperhatikan anak-anaknya ketika menonton televisi atau DVD. Akibatnya karena sudah terbiasa dengan menu-menu yang disuguhkan oleh televisi ataupun alat elektronik lainnya, para orang tua menganggap apapun tayangan yang muncul sudah menjadi hal biasa. Bahkan dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun yang mereka inginkan. Mudah sekali anak-anak untuk menonton tanpa adanya kontrol orang tua, sehingga televisi menyajikan banyak sekali pilihan yang sangat disukai oleh anak-anak. Padahal perkembangan anak harus dikontrol orang tua baik itu tingkah laku, pola hidup, maupun acara televisi yang disukainya. Orang tua pun harus selektif memilih acara televisi. Untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif, dengan cara mendampingi anak ketika menonton film dan memberi penjelasan akhlak sejak dini, karena orang tua adalah pendidik yang utama untuk anak.

Saat ini film kartun merupakan salah satu tontonan yang disukai anak-anak. Karena sebuah film kartun mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak.

Dengan munculnya film kartun yang bertema religi, membawa nafas baru bagi orang tua yang ingin memberikan pemahaman tentang akhlak terhadap anak-anaknya. Salah satunya seperti film kartun Upin dan Ipin, film kartun ini dapat dijadikan sebuah media untuk mengenal Islam dan film kartun ini selain mengandung unsur hiburan juga mengandung unsur pendidikan, dengan nilai-nilai akhlakul karimah di dalamnya. Melalui film kartun Upin dan Ipin ini di harapkan anak-anak dapat berperilaku akhlakul karimah.

Film kartun Upin dan Ipin ini berisi tentang tingkah laku kehidupan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari pada suatu kampung. Yang bernuansa islami yang di buat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, mereka bertiga merupakan alumni mahasiswa dari Multimedia University Malaysia, yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan mantan pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama Hjh. Ainon Ariff pada tahun 2005, lalu mereka membuka organisasi Les' Copaque.<sup>1</sup> Awalnya, Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan, dan pada tahun

---

<sup>1</sup> DVD, Upin dan Ipin, *Tuyul Gelodog*. Les' Copaque.

2008, Upin dan Ipin di tayangkan bersamaan dengan menyambutnya hari raya Idul fitri.

Dalam film kartun Upin dan Ipin ini, adanya percampuran suku di dalamnya yakni suku Melayu, India dan Cina dan kuatnya setiap karakter tokoh dengan logat yang berbeda. Sebagai film anak-anak, Upin dan Ipin mengandung beberapa pesan atau nilai-nilai yang mendidik.

Oleh karna itu penulis tertarik dengan penelitian ini dengan judul “NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN (Seri Pertama Tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka muncul suatu pertanyaan, yaitu “Nilai akhlak apa saja yang terdapat dalam film kartun Upin Ipin pada seri pertama dan kedua?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan dan penulisan ini adalah, Untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008.

### **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kontribusi cara pemahaman sebuah film kartun ditinjau dari sudut pandang nilai-nilai akhlak.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua dalam memahai pesan-pesan religi yang di sampaikan film kartun

#### **D. Penelitian Relevan**

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan, dalam hal ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dalam bentuk skripsi di lakukan oleh beberapa mahasiswa, sebagai berikut:

1. Farah Himah, mahasiswi fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009, yang berjudul “*Film Rindu Kami Padamu (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*”. penelitian ini membahas tentang pendidikan akidah, syari’ah dan akhlak. Akidah meliputi, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, dan iman kepada Rasul Allah. Sedangkan syari’ah yaitu, tharah, shalat jum’at, dan jual beli. Akhlaknya meliputi akhlak terpuji dan tercela.serta metode-metode pedidikannya. <sup>8</sup>
2. Riyan Dewangga Furba, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun2012, yang berjudul “*Unsur-Unsur Pendidikan Akhlak dalam Film di bawah Lindungan Ka’bah Karya Hanny R. Saputra*”. Fokus penelitian skripsi ini lebih mendiskripsikan unsur-unsur atau isi pembagian

---

<sup>88</sup> Farah Himah, “*Film Rindu Kami Padamu (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*”. Skripsi, UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2009.

akhlak berdasarkan objeknya yakni, akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam bermasyarakat, dan akhlak dalam bernegara pada film *lindungan ka'bah*.<sup>9</sup>

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian yang telah ada, maka belum terdapat penelitian yang membahas tentang tema yang sedang dikaji. Perbedaan yang mendasari dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai akhlak terpuji yang ada di dalam film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008.

Kelebihan dalam penelitian ini terletak pada pesan-pesan akhlak terpuji yang di sampaikan melalui dialog-dialog yang mudah di pahami kepada penontonya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library search*) yang mengambil atau mengumpulkan data-data yang berupa dokumen. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, yaitu : latar ilmiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis secara induktif, *grounded theory* dan diskriptif.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua ciri, yaitu: manusia sebagai alat

---

<sup>99</sup> RiyanDewanggaFurba, "*Unsur-Unsur Pendidikan Akhlak dalam Film di bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h.4

atau instrument, maksudnya peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam Film Kartun Upin dan Ipin dan ciri kedua deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Berdasarkan kedua ciri tersebut analisis nilai akhlak dalam film kartun Upin dan Ipin perlu dilakukan pembedaan telaah secara mendalam tentang makna kata-kata dan cerita dalam film tersebut. Peneliti terlibat secara penuh dan aktif dalam mengapresiasi film Upin dan Ipin dan menemukan data-data utama yang menunjukkan pada permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

Penelitian ini bersifat penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya diobyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.<sup>2</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok :

### **1. Data primer**

Data primer merupakan data pokok yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Adapun data primer ini penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu : Isi percakapan film kartun upin dan ipin yang bersumber dari DVD, Internet atau Televisi.

---

<sup>22</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gang Persada, 2009 ), h.64

## 2. Data sekunder

Penulis menggunakan data sekunder antara lain mencakup buku-buku yang ada relevansinya dengan pembahasan ini terutama tentang buku-buku mengenai akhlak dan film diantaranya:

- a. Matera Akhlak, penerbit CV. Ramadhani, Barmawie Umary.
- b. Studi Akhlak dalam Prespektif Islam, penerbit Amzah, Yatimin Abdullah, 2008.
- c. Menilai Televisi, penerbit Piramedia, Rusfadia Saktiyanti dan Muhammad Irvan, 2006.

Penulis juga menggunakan buku-buku umum yang berkaitan dengan penelitian ini, “sebab itu penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan dan data-data yang mendukung penelitian ini”<sup>3</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

1. Metode observasi tidak langsung, metode observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya, peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.<sup>4</sup> Dalam metode observasi tidak langsung ini, penulis menonton film kartun

---

<sup>33</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 11

<sup>44</sup> Margona, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007 ), h.159

Upin Ipin dan melakukan pengamatan terhadap film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008.

2. Metode dokumentasi atau dokumen, dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>5</sup> Dalam metode dokumentasi ini peneliti memilih isi percakapan dalam film kartun Upin dan Ipin sebagai bahan dalam pengumpulan data.

Langkah- langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut :

- Peneliti memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog yang ada di dalam film Upin Ipin.
- Peneliti mengidentifikasi, mengklafikasikan dan menganalisis isi di dalam film, sesuai dengan rumusan masalah.

#### **4. Teknis Analisa Data**

Penulis menggunakan Analisis Isi (*content analysis*). Analisis Isi (*content analysis*) adalah yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang di dokumentasikan dalam rekaman baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>6</sup> Kemudian dilakukan interpretasi secara diskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h . 216.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),

nonverbal. Sejalan itu, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.

Langkah- langkah analisa data sebagai berikut :

- Memutar DVD film kartun upin dan ipin sebagai objek penelitian.
- Menganalisa isi film atau percakapan mengenai nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam film kartun upin dan ipin.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

## A. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Islam menempatkan akhlak dalam posisi penting yang harus dipegang teguh seorang mukmin, *Akhlaq* berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama* dari kata *khuluqun* secara bahasa diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>3</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “akhlak” diartikan budi pekerti atau kelakuan. Budi pekerti merupakan kata majemuk dari kata ”budi” dan ”pekerti”. Kata ”budi” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti ”yang sadar” atau ”yang menyadarkan” atau ”alat kesadaran”. Pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti ”kelakuan”.

Kata *akhlaq* juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al khaliq* artinya pencipta dan *makhluk* artinya yang diciptakan.<sup>4</sup> Sedangkan dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat mengenai makna akhlak. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam*, (Jakarta:Amzah, 2008) h. 2

<sup>4</sup>Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia: 1999), Cet, 2. h. 11.

Menurut Abdul Hamid dikutip dalam bukunya M. Yatimin Abdullah mengatakan “akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan”.<sup>5</sup>

Farid Maruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>6</sup>

M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat-pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku atau sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, dan sebaliknya jika tindakan spontan itu tidak baik menurut pandangan islam, maka disebut akhlak mazmumah.

---

<sup>5</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 3.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.4.

<sup>7</sup> *Ibid.*

## 2. Macam-Macam Akhlak

Macam-macam akhlak secara umum ada dua, yakni akhlak berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya.<sup>8</sup> Akhlak berdasarkan sifatnya terdiri atas dua macam, yaitu :

- a. Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al akhlaq, al mahmudah* atau *al akhlaq al karimah*.<sup>9</sup> ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam.<sup>10</sup> Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberi kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan apa yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik disebut juga *mustahab*, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi.<sup>11</sup>
- b. Akhlak tercela atau akhlak yang dibenci, yakni disebut *akhlaq al mazmumah*.<sup>12</sup> ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Akhlak yang tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan.

---

<sup>8</sup>Zainudin dan Muhamad Jamhri, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandug:CV Putaka Setia, 1999), Cet, 1. h. 77.

<sup>9</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandug:CV Pustaka Setia, 2010) h. 199.

<sup>10</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 12.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 39.

<sup>12</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak.*, h. 199.

Menurut mahyuddin menyatakan, bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak buruk merupakan sifat setan dan orang-orang yang tercela. Akhlak baik (akhlaq mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk-makhluk lain, seperti Dan akhlak buruk (akhlaq madzmumah) yaitu perbuatan buruk terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk-makhluk lain.<sup>13</sup>

Akhlak berdasarkan objeknya yakni, akhlak kepada Khalik dan akhlak kepada makhluk. Yang berarti manusia mempunyai dua segi kehidupan yaitu segi vertikal dan horizontal. Artinya, kehidupan manusia berhubungan dengan sang Khalik juga dengan makhluk<sup>14</sup>.

Akhlak kepada Khalik atau kepada Allah SWT maksudnya ialah seorang mukmin harus menerapkan akhlak yang baik, mulia dan luhur. Sedangkan Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah SWT ini adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah SWT, Dzat Yang Maha Terpuji dan Maha Agung.<sup>15</sup> Diantaranya berakhlakul kaimah kepada sang Khalik adalah, Qana'ah, ikhlas, khusyu dan tawakal, yaitu :

- 1) Qana'ah (merasa cukup dengan apa yang ada)

Qana'ah adalah qana'ah hati yakni berusaha dengan cukup, bekerja dengan giat, sebab hidup berarti bekerja, jangan sekali-kali ragu menghadapi hidup.

---

<sup>13</sup> Mahyuddin, *Kuliah akhlak tasawuf*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 9.

<sup>14</sup>

<sup>15</sup>Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf:Manusia,Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), Cet, 1, h.97.

qana'ah mengandung enam unsur yaitu, berusaha sekuat daya, memohon tambahan yang pantas kepada Allah SWT, ridho menerima yang ada, sabar menerima ketentuan Allah, tawakkal kepada Allah SWT, tipu dunia tiada mempengaruhinya.<sup>16</sup>

## 2) Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, belum bercampur dengan sesuatu, yang di maksud ikhlas disini ialah niat di dalam hati yang semata-mata karna Allah Swt dan hanya untuk mengharapkan keridhaan-Nya.<sup>17</sup> Tidak ada keikhlasan dalam kejahatan dan maksiat kepada Allah Swt. Ikhlas harus ada sebelum, ketika dan sesudah beramal sehingga tidak dibenarkan seesorang membanggakan amalanya di depan orang lain.<sup>18</sup> Suatu pekerjaan dikatakan ikhlas kalau pekerjaan itu dilakukan semata-mata karena Allah Swt, mengharap ridho dan pahala-Nya.

## 3) Al khusyuu' (tekun sambil menundukan diri)

Al khusyuu' yakni tekun, tidak lalai, dan merendahkan diri di hadapan Allah Swt.<sup>19</sup> Maksudnya ibadah yang berpola perkataan, di baca khusus kepada Allah Rabbul' Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukan hati kepada-

---

<sup>16</sup>*Ibid.*,h. 55.

<sup>17</sup> Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia,200) h. 8.

<sup>18</sup> Choiruddin Hadhiri , *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 186.

<sup>19</sup> Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf*, h. 112

Nya, *khusyu'* dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya.<sup>20</sup>

#### 4) Tawakal

Tawakal ialah berserah diri kepada Allah Swt dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (*ikhtiar*) sekuat tenaga dan disertai dengan do'a.<sup>21</sup>

Tawakal bukan berarti menyerah atau pasrah tanpa usaha, tetapi menyerahkan diri pada Allah itu pertanda taat kepada-Nya setelah berusaha. Misalnya ingin lulus ujian, setelah tekun dan giat belajar, setelah itu diserahkan kepada Allah sambil berdoa agar lulus. Kewajiban berusaha adalah perintah Allah dan hasilnya ditentukan oleh Allah.<sup>22</sup> Allah berfirman :

وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عندَنَا خزائنهٖ وَاِنَّا لَنَاصِرُوهُنَّ  
وَمَا مِنْ اُمَّةٍ اِلَّا اِنَّا لَنَعْلَمُ غُيُوْهُنَّ وَسِرَّهِنَّ اِنَّ اِلٰهَنَا لَخَبِيْرٌ  
بِالسُّرُوْطِ

*Artinya : “dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan”.*(QS.Hud (11) :123)

Tawakal merupakan cirri atau sifat seorang mukmin, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya :

وَالَّذِيْنَ يَتَّقِ اِلٰهَہٗ فَاَتٰہٗ مَالًا مِّنْ اٰمٰنٍ اٰتٰہٗ مِّنْ اٰمٰنٍ اٰتٰہٗ مِّنْ اٰمٰنٍ  
وَالَّذِيْنَ يَتَّقِ اِلٰهَہٗ فَاَتٰہٗ مَالًا مِّنْ اٰمٰنٍ اٰتٰہٗ مِّنْ اٰمٰنٍ اٰتٰہٗ مِّنْ اٰمٰنٍ

<sup>20</sup>M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 14.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 205.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 53.

وَالَّذِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَالُوا لَا نَسْمَعُ وَلَا نَحْسَبُ إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْمُوهُ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُ اللَّهُ الْمَلَأَيْنِ بِهِ أَبْصَارَهُمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَآلٌ عَلَيْهِمْ وَفِي أَعْيُنِهِمْ فَحَسْبُ لَهُمْ عَذَابٌ وَهُمْ لَا يَأْمَنُونَ

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia”.*

Sedangkan akhlakul karimah kepada makhluk terbagi menjadi 4 (empat), di antaranya adalah :

a. Akhlak kepada Rasulullah

Yang dimaksud akhlak kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya. Mentaaati Rasulullah berarti melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Telah dituangkan dalam hadist (sunnah) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya.<sup>23</sup>

b. Akhlak kepada keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang di ungkapkan dalam bentuk

---

<sup>23</sup>Zainudin dan Muhamad Jamhri , *Al-Islam2 Muamalah.*, h. 92.

komunikasi. Komunikasi dalam keluarga di ungkapkan dalam bentuk perhatian, baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku.<sup>24</sup>

Akhlak kepada keluarga terutama kepada kedua orang tua yakni dengan cara memuliakan dan berbakti kepadanya selama perintah mereka tidak melanggar ajaran islam, dan akhlak karimah kepada anggota keluarga ialah dengan memelihara silaturrahim yakni dengan saling mengunjungi, membantu, saling bermusyawarah .<sup>25</sup> Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada kedua orang tua, setelah takwa kepada Allah. Allah berfirman :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

*Artinya “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].  
dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

---

<sup>24</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam (Menuju Ksesempurnaan Sumber Daya Muslim)*, (Malang: UIN Maliki Press,2012), h. 257.

<sup>25</sup> Choiruddin Hadhiri , *Akhlak dan Adab.*, h. 94.

[850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak diboalkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.<sup>26</sup>

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak menjerumuskan dirinya ke dalam keburukan.<sup>27</sup>

Akhlakul karimah terhadap diri sendiri ini meliputi jujur, pemaaf, toleransi, tawadhu, dan sabar.

1) Al-Amaanah (jujur)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>28</sup> Sebagai realisasi *akhlakul karimah* adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab.

2) Al 'Afwu (pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka patutlah engkau pakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah SWT kepadamu terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah SWT untuknya, semoga ia

---

<sup>26</sup> QS. Al-Isra (17) : 23-24.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.95.

<sup>28</sup> Barmawi Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1981), h. 44.

surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.<sup>29</sup>

### 3) Tasamuh

Tasamuh berarti bertoleransi, yang berfungsi sebagai penertib, pengaman, pendamai dan pemersatu dalam komunikasi dan interaksi sehingga terpelihara kelestarian lingkungan hidup dan terwujudnya hubungan baik antara sesama anggota masyarakat.<sup>30</sup>

Toleransi terdiri dari dua macam yaitu, toleransi terhadap sesama muslim dan toleransi terhadap selain muslim. Toleransi terhadap sesama muslim merupakan suatu kewajiban, karena disamping sebagai tuntutan sosial juga merupakan wujud persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama.

Adapun toleransi terhadap non muslim, mempunyai batasan-batasan tertentu, selama mereka mau menghargai kita, tidak menyerang, dan tidak mengusir kita dari kampung halaman. Mereka pun harus kita hargai, karena pada dasarnya sama sebagai makhluk Allah Swr.

### 4) Tawadhu (merendahkan diri terhadap sesama manusia)

Tawadhu lawannya takabbur, tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia tanpa perasaan

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 44-45.

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*, (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 1984) h. 106

kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain, maksudnya yaitu memberikan setiap hak pada yang mempunyai, tidak meninggikan diri dari derajat yang sewajarnya.<sup>31</sup> Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an di bawah ini :

وَلَا تُكِبِّرْ فِي دِينِكَ وَأَنْتَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۚ إِنَّكَ عَلِيمُ السُّبُطِ

*Artinya “dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman”.*<sup>32</sup>

Sesungguhnya sikap rendah diri (tawadhu) melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan diri dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain.<sup>33</sup>

#### 5) Sabar

Sabar yaitu suatu sikap yang tabah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang di hadapinya. Besabar dapat diungkapkan ketika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dan ketika ditimpa musibah dari Allah Swt.

Sabar dalam melaksanakan perintah Allah adalah sikap menerima dan melaksanakan perintah tanpa pilih-pilih dengan ikhlas. Sedangkan sabar dalam menjauhi larangan Allah Swt adalah berjuang mengendalikan diri untuk meninggalkannya.

---

<sup>31</sup> Barmawi Umary, *Materia Akhlak.*, h. 54.

<sup>32</sup> QS. Asy-Syu'ra (26) : 215.

<sup>33</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam (Menuju Ksesempurnaan Sumber Daya Muslim)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 225.

Sabar teradap musibah ialah menerima musibah apa saja yang menimpa dengan tetap *husnudzan* (berbaik sangka) kepada Allah Swt, serta tetap yakin bahwa ada hikmah dalam setiap musibah itu.<sup>34</sup> Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا كَمَا صَبَرْنَا إِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْنَاهُمْ أَيُّ دِينٍ كَانُوا هَدَيْنَاهُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمُ الْبَلَاءُ قَالُوا إِنَّا هَدَيْنَاهُمْ سَبِيلَ رَبِّنَا وَإِنَّا كَانُوا فِي سَبِيلِهِ خَائِفِينَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.*<sup>35</sup>

Ada ganjaran bagi orang-orang yang bersabar, seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur’an :

وَالَّذِينَ صَبَرُوا إِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْنَاهُمْ أَيُّ دِينٍ كَانُوا هَدَيْنَاهُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمُ الْبَلَاءُ قَالُوا إِنَّا هَدَيْنَاهُمْ سَبِيلَ رَبِّنَا وَإِنَّا كَانُوا فِي سَبِيلِهِ خَائِفِينَ

*Artinya : “Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.*

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Peranan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat ini sangat penting, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.253

<sup>35</sup> QS. Al-Baqarah (2) : 153.



Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan adalah adil tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak, bila seseorang mengambil haknya dengan benar atau memberi hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.<sup>40</sup> Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُوا حِسَابًا يَسُدُّونَ وُجُوهَهُمْ وَأَنسَوْا وَيَسْتَكْبِرُونَ فَسَاءَ حِسَابُهُمْ فَهُمْ فِي أَدْنَىٰ أَدْنَىٰ سَاءَ مَا يُحِسِّبُونَ

*Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.* (QS. An-Nahl (16):90).

### 3) Menepati janji

Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah di janjikan, baik berupa kontrak maupun yang telah di sepakati.<sup>41</sup> janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang atau orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya.

#### e. Akhlak terhadap lingkungan

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 43.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 46.

Akhlak kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, dan benda-benda tidak bernyawa.

*Akhlakul karimah* yang di ajarkan dalam Islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya intraksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya, akhlak terhadap lingkungan ini di ajarkan oleh Al-Qur'an berdasarkan fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi.<sup>42</sup> Sebagai khalifah dimuka bumi manusia harus mengayomi dan memelihara lingkungan. Berkaitan dengan hal ini Nabi bersabda:

فَقَالَ اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ  
فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً وَكُلُّوهَا صَالِحَةً [رواه أبو داود]

“*Bertakwalah kepada Allah dalam perlakuanmu terhadap binatang, kendarai ia (binatang) dengan baik* (HR. Abu Daud).<sup>43</sup>

### 3. Dasar Hukum Akhlak

---

<sup>42</sup> Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf*, h. 98.

<sup>43</sup> M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 200.



merupakan contoh suri teladan bagi semua umat muslim. Ini di tegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an:

رَسُولٌ مِّنْ لَّدُنِّي يَذَكِّرُكَ عَلَىٰ الصِّرَاطِ الْقَيِّمِ  
مُبَشِّرٌ لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بَأَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا  
وَنَذِيرٌ لِّلْكَافِرِينَ أَنَّهُمْ فِي عَذَابٍ مُّهِينٍ

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*<sup>46</sup>

Al-Quran dan Al-Hadist adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun, sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan Al-Hadist atau As-Sunnah. Dari pendoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Nabi bersabda :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا :  
كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

*“aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul-Nya.”* (HR. Al-Bukhari).<sup>47</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, yaitu

---

<sup>46</sup> QS. Al-Azhab (33) : 21.

<sup>47</sup> M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 5

potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak dari sejak lahir<sup>48</sup>. Hal ini dapat dipahami dari ayat di bawah ini :

وَمِنْ آيَاتِهِ إِخْرَاجُكَ مِنْ بَطْنِ أُمِّكَ فِي غَافِلَتِكَ إِذْ تُبَيِّنُ لَكَ آيَاتِهِ لَعَلَّكَ تَتَذَكَّرُ  
وَمِنْ آيَاتِهِ إِعْطَاؤُكَ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مِمَّا تَشَاءُ

Artinya: "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*" (QS.Al Nahl (16):78)

Ayat di atas memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu pengelihatn, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, biasanya merupakan pengaruh dari lingkungan terkecilnya<sup>49</sup>, yaitu :

a. Orang tua atau keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan manusia yang merupakan unit pertama. Di sinilah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan anak. Di dalam keluarga, peran orang tua sangat penting, karena orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan keperibadian anak . Melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua, secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.

---

<sup>48</sup> Abuddin Nata, *Aklhak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 171

<sup>49</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Pesan Moral Intelktual, Emosional dan Sosial sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 1, h.19.

b. Pendidik (sekolah)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yang terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid (anak didik). Pendidik di sekolah mempunyai tugas dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak, melalui pembinaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam upaya membentuk dan membina akhlak, serta kepribadian seseorang. Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada disekelilingnya, bekerja bersama-sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi sosial cultural berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu.<sup>50</sup> Dalam masyarakat, individu dapat melakukan intraksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya, apabila perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang tersebut sesuai adat istiadat yang berlaku. Apabila seseorang menampilkan perilaku yang kurang baik dan melanggar norma-norma agama, orang tersebut cenderung berpengaruh untuk mengikutinya. Misalnya jika seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan

---

<sup>50</sup> M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 223.

tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila seorang anak tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik.<sup>51</sup>

## **B. Film Kartun Upin dan Ipin**

### **1. Pengertian Film Kartun**

Film merupakan suatu media komunikasi massa bersifat audiovisual yang tidak terlepas dari informasi dan komunikasi, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup<sup>52</sup>.

Menurut Alex Shobur (2003) bahwa film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Sedangkan kartun adalah media grafis untuk mengungkapkan ide atau sikap dan pandangan terhadap seseorang, kondisi, kejadian atau situasi tertentu, gambar yang disajikan melalui kartun biasanya berbentuk sederhana dan terkesan lucu,<sup>54</sup> kesan kritis dan humor yang diberikan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak. Sebuah gambar kartun yang baik bukan hanya dapat menyampaikan pesan tertentu melainkan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang yang melihatnya.

---

<sup>51</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), Cet. 1, h. 73

<sup>52</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 49.

<sup>53</sup>Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam; mengembangkan tabligh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film dan media digital*, (Bandung: Benang Merah Perss, 2004), h. 95.

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.163.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan, film kartun adalah gambar hidup yang mengungkapkan hal-hal yang di anggap penting, berbentuk sederhana dan terkesan lucu, dapat menyampaikan pesan tertentu serta dapat mempengaruhi tingkah laku orang yang melihatnya.

## 2. Jenis- Jenis Film<sup>55</sup>

Jenis-jenis film dapat diklafikasikan sebagai berikut :

- a. *drama* adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengndung konflik pergolakan clash atau benturan antara dua orang atau lebih, drama bersifat romance, tragedy dan komedi.
- Realisme* adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- b. *Film sejarah*, film ini melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- c. *Film perang*, film ini menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- d. *Film futuristik* yang menggambarkan masa depan secara khayali.
- e. *Film anak* film yang mengupas kehidupan anak-anak.
- f. *Cartoon* yaitu cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak, yang diolah sebagai cerita bergambar bukan saja sebagai story bard, melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau single stroke operation.

---

<sup>55</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran.*, h. 101.

- g. *Adventure* adalah film pertarungan, tergolong ke dalam film klasik.
- h. *Crime story* film ini, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- i. *Film seks* menampilkan erotisme.
- j. *Film misteri* atau *film horror*, yakni film yang mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa wonder, heran, takjub, dan takut.

Dari berbagai jenis-jenis film yang telah diklasifikasikan, penulis memilih jenis film *cartoon*, sesuai dengan judul proposal ini yaitu “Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Kartun Upin dan Ipin”

### 3. Dampak Positif dan Negatif Menonton Televisi

Menonton televisi dapat membawa dampak negative dan positif bagi yang menontonnya, serta dapat merubah perilaku baik atau buruk bagi yang menontonnya. Dibawah ini dampak negative dan positifnya yaitu sebagai berikut <sup>56</sup> :

**Tabel 2.1**

#### **Dampak Positif dan Negatif Menonton Televisi**

Positif	Negative
• Menambah waasan anak	• Berperilaku keras

<sup>56</sup> Rusfadia Saktiyanti dan Muhammad Irvan, *Menilai Televisi*, (Depok : PIRAMEDIA, 2006), h. 4.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menjadi lebih cerdas</li> <li>• Anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk</li> <li>• Dapat megembangkan keterampilan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moralitas negative</li> <li>• Anak asif dan tidak kreatif</li> <li>• Nilai sekolah rendah</li> <li>• Kecanduan menonton</li> </ul>
---	---

#### 4. Karakter para Tokoh dalam Kartun Upin Ipin<sup>57</sup>

Upin dan Ipin, merupakan kakak beradik kembar berusia belia yang tinggal bersama kakaknya dan Opah, yang tinggal di Kampung Durian Runtuh. Mereka kehilangan Ibu dan Ayah sewaktu mereka masih bayi.

- a. Upin lahir 3 menit lebih awal dari Ipin, Upin lebih pandai dalam bidang komputer dan menjadi ilmuwan cilik di rumahnya. Dia dapat di bedakan dari adiknya melalui sehelai rambut di kepalanya.
- b. Ipin lebih lucu dan imut dalam penampilan dibandingkan dengan kakaknya dan ia gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya "betul betul betul".
- c. Kak Ros adalah kakak sulungnya Upin dan Ipin dari luar ia nampak galak tetapi sebenarnya, ia adalah seorang kakak yang penuh kasih sayang. Dia suka mengambil kesempatan untuk mempermainkan adik-adiknya.

---

<sup>57</sup>[www.Ocesatria.blogspot.com](http://www.Ocesatria.blogspot.com) diunduh pada 3 april 2015

- d. Opah atau nenek Uda adalah neneknya Upin, Ipin dan Kak Ros. beliau berhati murni dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Ia mengetahui banyak hal dan keagamaan.
- e. Fizi adalah temannya Upin dan Ipin. Dia bersifat penuh keyakinan dan amat dimanjakan oleh orang tuanya. Kadang-kadang dia kelihatan suka menyombongkan diri dan suka mengejek. tetapi sebenarnya ia baik hati.
- f. Ehsan adalah sepupu Fizi yang tinggal disebelah rumahnya, meskipun suka makan, menyendiri dan cerewet. Dia tetap seorang teman yang setia. Fizi suka memanggilnya anak manja.
- g. Rajoo adalah seorang kawan karib Upin dan Ipin yang lima tahun lebih tua berbanding saudara kembar itu dan oleh karena itu seolah-olah menjadi kakak mereka. Dalam film Geng, Rajoo dikenali kerana memiliki talenta istimewa yaitu berkomunikasi dengan hewan apalagi menjadi penerjemah bahasanya Oopet. Rajoo mempunyai seekor lembu bernama Sapi yang juga dijadikan alat pengangkut pribadinya.
- h. Mei-Mei merupakan seorang keturunan cina yang pandai, terampil, dan tekun sekali pemikirannya di kalangan teman-teman upin dan ipin. Mei-Mei adalah anak terpelajar di kelasnya.
- i. Mail merupakan yang paling rajin di kalangan teman-teman Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Kadang kala dia

juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini tetapi gegabah dan sulit memberi tumpuan. Mail sangat suka pada Susanti, pada waktu Susanti bersekolah di Tadika, Mail sempat menyuruh Mei-Mei berdiri untuk mempersilakan Susanti duduk dengannya, Mail diperkenalkan dalam seri setahun kemudian, ketika dia sulit untuk menunaikan ibadah puasa walaupun sudah cukup umur tetapi karena dia juga membantu Ibunya menjual makanan di Pasar. Akhirnya dia berpuasa juga semenjak episode berpuasa bersama kawan baru.

- j. Jarjit Singh adalah seorang anak-anak laki-laki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain tetapi suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantunnya, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan "Dua tiga". Sebelum Mengatakan "Dua Tiga" Jarjit Selalu Mengatakan Hebat! Hebat!. Ketika diperkenalkan dulu, Jarjit seolah-olah disisihkan ketika mencoba untuk ikut bermain dengan yang lainnya, tetapi lama-kelamaan teman-temannya membiasakan diri dengan sifatnya Jarjit ketika bermain.
- k. Cikgu Jasmine adalah guru kelas Upin,Ipin dan teman-teman di Tadika .
- l. Susanti, anak perempuan yang berasal dari sebuah keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Baru tinggal di Malaysia , dan

belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Pertama kali muncul pada episode "Berpuasa Bersama Kawan Baru".

m. Kakek Dalang, Isnin bin Khamis, atau lebih dikenali sebagai Tok Dalang merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit (seperti yang dilihat pada koleksi piala di rumahnya). Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, di samping memberi nasihat kepada mereka.

## **5. Episode Upin dan Ipin**

Adapun episode Upin dan Ipin seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008, yang penulis tegaskan dalam proposal ini, hanya episode-episode yang penulis teliti, yaitu :

**Tabel 2.2**

**Daftar episode film Upin dan Ipin seri pertama dan kedua  
Judul, Tahun, Daftar Episode.**

<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Episode</b>
--------------	--------------	----------------

Upin dan Ipin Seri pertama	2007	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Esok Puasa</li> <li>• Dugaan</li> <li>• Esok Raya</li> <li>• Nikmat</li> </ul>
Upin dan Ipin Seri kedua	2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adat</li> <li>• Lailatul Qadr</li> <li>• Pagi raya</li> <li>• Berkat</li> </ul>

## 6. Alur cerita Upin dan Ipin seri pertama dan seri kedua

Film Upin Ipin mejadi favorit di Indonesia, padahal berbahasa Malaysia. Faktor cerita dan latar belakang film yang tidak terlalu jauh dengan budaya Indonesia menjadikan cerita itu menarik. Suasana hampir sama dengan realita yang disekitar anak Indonesia seperti kampung. Berikut ini merupakan daftar beserta ringkasan episode-episode kartun Upin dan Ipin yang penulis teliti.

### a. Tahun Pertama (2007)

Episode yang berjudul “Esok Puasa”, menceritakan Upin dan Ipin yang telah menginjak usia lima tahun mulai mengenali arti puasa dan ingin tahu tujuan dan makna berpuasa seperti pada anak-

anak muslim lainnya yang sebaya dengan mereka. Opah dan Kak Ros bersedia menerangkan arti dan tujuan berpuasa kepada mereka. Maka, inilah pengalaman pertama kakak beradik kembar ini bersahur dan berpuasa. Kerena merupakan pengalaman pertama mereka puasa Upin dan Ipin sangat susah sekali dibangunkan untuk sahur, sampai-sampai kak Ros jengkel. Akhirnya, Opah membangunkan mereka dengan penuh kasih sayang. Setelah makan sahur Upin dan Ipin diajari oleh Opah niat berpuasa.

Episode yang berjudul “Dugaan”. Sesungguhnya merupakan hal biasa bagi anak-anak kecil seperti Upin dan Ipin yang tak terbiasa dan nakal saat berpuasa untuk pertama kalinya. Mereka selalu tidak ingat ibadah puasa mereka apabila bangun pagi atau setelah bermain ketika cuaca panas terik, sehingga kawan-kawan mereka yang bukan Islam pun terpaksa mengingatkan mereka. Karena keletihan dan kehausan si kembar pun selalu menanyakan kepada Kak Ros, kapan mereka boleh berbuka. Untuk menghibur Upin dan Ipin kak Ros membelikan buku bergambar kepada mereka. Setelah asyik menonton dan membaca buku yang dibelikan kak Ros mereka pun akhirnya tertidur.

Episode yang berjudul “Esok Raya”. Pada waktu Opah sedang bersantai di Kursi goyang, datang cucunya si kembar dan bercerita mengenai teman mereka yang berpuasa setengah hari dan teman mereka yang setiap berpuasa diberikan uang oleh orang tuannya.

Opah mencoba meyakinkan Upin dan Ipin bahwa ibadah puasa itu merupakan salah satu kewajiban yang akan diberi pahala oleh Allah setelah menyelesaikan puasanya. Akan menjadi kebiasaan zaman sekarang bahwa orang tua memberi anak-anak uang sebagai ganjaran tanpa mengajar mereka menghayati makna puasa. Mengetahui bahwa besok sudah hari raya kak Ros dan Opah mempersiapkan masak besar. Mendengar berita itu Upin dan Ipin sangat gembira. Karena keisengan Kak Ros, Upin dan Ipin diperintahkan untuk menangkap ayam untuk dimasak, padahal Opah sudah berbelanja. Mengetahui merasa ditipu, Si kembar itu marah sekali kepada Kak Ros, tetapi hal itu tidak menjadi masalah bagi dua kembar itu. Karena kegembiraan menyadari besok sudah hari raya.

Episode yang berjudul “Nikmat”. Setelah tertidur pulas Upin dan Ipin terbangun karena mencium bau harum makanan, setelah itu tiba waktunya Upin dan Ipin berbuka puasa setelah melewati berbagai cobaan pada hari pertama mereka berpuasa. Memang karena merasa teruji dan tidak sabar mereka berdua menunggu saat menikmati hidangan lezat pada saat malam berbuka puasa. Mereka pun bergegas ingin segera melahap semua hidangan yang ada, tetapi Opah dengan cepat mengingatkan mereka untuk berdo’a terlebih dahulu, minum air dan makan buah kurma.

b. Tahun kedua (2008)

Episode Sembilan, yang berjudul “Adat”. Pada sore hari Upin dan Ipin bercerita dan bertanya kepada neneknya mengapa Cikgu Jasmin tidak berpuasa, kemudian Opah meminta Kak Ros untuk menjelaskannya, jawabannya perempuan diberi kelonggaran oleh Allah karena mempunyai keistimewaan. Upin dan Ipin masih kurang yakin.

Episode sebelas, yang berjudul “Lailatur Qadar”. Upin dan Ipin sudah memasuki sepuluh hari terakhir Ramadan. Malam itu Opah menjelaskan mengenai Lailatul Qadar dari Opah. Beliau menjelaskan bahwa malam lailatul qadar adalah malam yang penuh rahmat bagi umat Islam, malam yang lebih baik dari seribu bulan. Mereka disarankan untuk berada dalam surau selepas tarawih untuk mengkaji Al-Qur'an. Sementara itu, Ehsan dan Fizi tiba di surau, lalu mengajak Upin dan Ipin bermain kembang api, tetapi si kembar itu menolak tawaran mereka.

Episode tujuh belas, yang berjudul “Pagi Raya”. Pada waktu pagi 1 Syawal, Upin dan Ipin bermaaf-maafan dengan Opah dan Kak Ros selepas takbir. Mereka mengajak kawan-kawan ke rumah mereka untuk menikmati hidangan hari raya. Ketika makan, Mail mengungkapkan rasa kesal karena gagal memenuhi kewajiban berpuasa sepanjang Ramadan lalu, namun dimaklumi Opah, dan

diberikan pengertian untuk mengurangi penyesalan mail bahwa dia tetap berbuat baik sepanjang bulan mulia itu.

Episode delapan belas, yang berjudul “Berkat”. Upin dan Ipin membantu menghantar makanan ke rumah Tok Dalang. Setibanya di sana, Upin dan Ipin bertemu dengan teman-temannya. Tok Dalang pun mengajak Upin, Ipin dan kawan-kawan mereka mencoba hidangan istimewanya itu. Selepas itu, Tok Dalang memberikan uang kepada semua anak-anak yang hadir di rumahnya.

## 7. Dialog dalam film Upin dan Ipin

Dialog dalam proposal ini adalah dialog yang menunjukkan adanya nilai-nilai akhlak pada film kartun Upin dan Ipin seri pertama tahun 2007 dan kedua tahun 2008.

- a. Dialog dalam film Upin dan Ipin seri pertama episode satu yang berjudul “Esok Puasa” tedapat nilai akhlakul karimah yaitu *Patuh*. sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ketika Upin, Ipin, mei-mei dan Raju sedang bermain Kelereng, saat itu terdengar adzan Maghrib.<sup>58</sup>

Upin : Hah ! Maghrib, ayo cepat pulang

Raju : Hey, mau kemana ?

Kak Ros : Cepat mandi, setelah itu langsung mengaji

Upin dan Ipin bergegas masuk rumah.

- b. Pada Episode ke dua yang berjudul “Dugaan”,<sup>59</sup> tedapat nilai akhlakul karimah yaitu *tasamuh*, sebagaimana terdapat pada diaolog di bawah ini :

---

<sup>58</sup> DVD, *Esok Puasa.*, Les’ Copaque

<sup>59</sup> DVD, *Dugaan.*, Les’ Copaque

Upin : Huh, Penantnya.  
 Ipin : Hauslah Pula  
 Rajoo : karena kalian menang, mari ku belikan minum  
 Upin dan Ipin : Baik bos.  
 Mei mei : Eh, kamu berduakan puase  
 Upin dan Ipin : Puase-puase  
 Rajoo : Halah tak pe, orang tak tahu  
 Upin dan Ipin : Betul betul betul  
 Mei-Mei : Tak boleh, kalian punya Tuhan, tahu apa yang kalian perbuat, nanti marah Tuhanmu, mana boleh main-main.  
 Upin : Ha, Mei mei betul.  
 Ipin : Betul betul betul  
 Rajoo : emm,,Mei Mei betul. Kita semua baliklah

c. Pada Episode ke tiga yang berjudul “Nikmat”,<sup>60</sup> terdapat nilai akhlakul karimah yaitu *khusyu’ dalam berdo’a*, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin : yee..dah boleh buka puasa..  
 Mak Uda : nanti .., baca doa dulu  
 Upin-Ipin : Bismillahirrahmanirrohim, Amin..  
 Mak Uda : eh, pendeknya..., ini doa orang lapar, baca yang betul  
 Upin-Ipin : Bismillahirrahmanirrohim, Allahumma laka sumtu wa bika amantu wa ‘ala rizkika afthortu birohmatika yaa arhama rohimin.

d. Pada Episode ke tiga yang berjudul “Esok Raya”,<sup>61</sup> terdapat nilai akhlakul karimah yaitu *Ikhlās*. Sebagaimana terdapat dalam dialog di bawah ini :

Upin : Opah Opah, kawan Upin kan dia puase satu hari dapet seringgit  
 Ipin : Tapi tapi ada kawan Ipin Opah puase setengah hari aje, bolehkan Opah  
 Opah : Eee, gak boleh, tapi kan baik puase penuh, kan lebih bagus, nambah banyak pahale, boleh masuk surge, kan.  
 Upin : Ooo, kita ni, Udah baiklah Opah?  
 Opah : Iyelah, cucu cucu Opah memang baik, jadikanlah puase

<sup>60</sup> DVD, *Nikmat.*, Les’ Copaque

<sup>61</sup> DVD, *Esok Raya.*, Les’ Copaque

Ikhlas, jangan puase untuk duit

Dan dalam judul yang sama terdapat nilai akhlakul karimah yaitu, *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana terdapat dalam dialog di bawah ini :

Upin : (melihat Fizi sedang makan kue) hey kamu tak puasa?  
Fizi : Aku puasa setengah hari saja  
Upin : Opahku bilang puasa seperti itu tak dapat pahala  
Ipin : betul itu, betul..  
Ehsan : pahala,buat apa??  
Ipin : untuk masuk syurga lah..

e. Pada Episode ke empat yang berjudul “adat”,<sup>62</sup> terdapat nilai akhlakul karimah yaitu *mengendalikan nafsu* sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin : Opah-Opah, disekolah tadi banyak kawan-kawan yang tak puase Opah, dia orang bawa bekal, tergugah iman Upin.  
Ipin :Tak ade, tak ade.  
Kak Ros : trus kalian minum tak ?  
Upin : Ih, tak. Upin tengok je, Iman Upin kuat.  
Opah : Tak pe, dia Orang tak biase puase, lainlah cucu Opah

f. Pada Episode ke sebelas yang berjudul “lailatul qodr”,<sup>63</sup> terdapat nilai akhlakul karimah yaitu *mengendalikan nafsu* sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Fizi : eh , aku ada mercon..,nanti setelah shalat kita maen yuk?  
Upin : mercon? Mana boleh maen? Nanti mengganggu orang sembahyang .  
Ehsan : taka pa, kita maen jauh-jauh dikit .  
Upin : tak enaklah, aku nak ikut baca Qur'an.

---

<sup>62</sup> DVD, *Adat.*, Les' Copaque

<sup>63</sup> DVD, *Lailatul Qodr.*, Les' Copaque

g. Pada Episode ke tujuh belas yang berjudul “pagi raya”,<sup>64</sup> terdapat nilai akhlakul karimah yaitu *pema'af*, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Upin : minta maaf ya Opah, kita memang nakal tapi Opah tak pernah marah, betul kan Ipin?

Ipin : betul, betul, betul,

Ipin : Ipin minta maaf Opah,,kita sayang opah, kita doakan opah panjang umur.

Pada judul yang sama yaitu “lailatul qodr“, terdapat nilai akhlakul karimah yaitu *jujur* sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Mail : emm Opah mail nak minta maaf, sebenarnya (sambil membayangkan kejadian ketika mail dsuruh menjual lemang seharga 5 ringgit) aku jual 2 ringgit

Opah : tak apa, Opah halalkan, makan banyak-banyak.

h. Episode ke delapan belas yang berjudul “berkat”,<sup>65</sup> terdapat nilai akhlakul karimah yaitu *bersyukur* sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Jajrit : “ketupat lembu, ketupat katak , harap-harap dapat banyak”

Datuk : nah (sambil memberi uang receh)

Ehsan : dikitnya Tuk?

Datuk : cukuplah tu, ambil berkahnya

## 8. Kelebihan dan kekurangan film kartun film Upin Ipin

Segala sesuatu yang ada di dunia ini pasti ada kelebihan dan kekurangan, tidak menutup kemungkinan juga dengan film. Setiap film

---

<sup>64</sup> DVD, *Pagi Raya.*, Les' Copaque

<sup>65</sup> DVD, *Berkat.*, Les' Copaque

yang diproduksi oleh produsernya pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu pula dengan film kartun yang berjudul Upin dan Ipin. Film ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah :

a. Kelebihan dan Kekurangan Upin Ipin seri pertama pada tahun 2007

1) Kelebihan

- ◆ Peran orang dewasa yang terdapat dalam film kartun ini, seperti Opa, Kak Ros, dan Cik Gu dapat dijadikan referensi para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.
- ◆ Film ini mengajarkan bahwa persahabatan itu, tidak membeda-bedakan agama, dan juga suku. Terdapat pada episode hari raya, dimana rumah Upin Ipin itu berpesta, bersama keluarga dan kawan-kawannya. Mereka yang terdiri dari berbagai agama (Muslim, KongHucu) dan suku (Malasiya, India, Cina) ini menikmati hidangan yang disediakan Opah.

2) Kekurangannya

- ◆ Pada seri yang berjudul “Esok Raya” secara tidak logis anak berumur 5(lima) tahun, seperti penokohan Upin dan Ipin, mampu berpuasa penuh, apalagi baru belajar untuk berpuasa.
- b. Kelebihan dan Kekurangan Upin Ipin seri pertama pada tahun 2008.

1) Kelebihan

- ◆ Penyampaian berbagai macam pesan moral yang lucu, dan tidak berbelit-belit , salah satunya dalam dialog “berkat“.

2) Kekurangannya

- ◆ Dialog yang berjudul “Adat” menjelaskan sesuatu ada yang kurang jelas, seperti masalah haid. Ini terjadi ketika Upin dan Ipin menanyakan kenapa wanita diperbolehkan untuk tidak berpuasa, Kak Ros hanya mengatakan perempuan diberi kelonggongan oleh Allah, karena mempunyai keistimewaan.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai akhlakul karimah dalam film kartun Upin dan Ipin yang diartikan sebagai nilai positif dalam penyampaian pesan-pesan akhlak yang menyangkut dimensi transendental (vertical) dan dimensi sosial (horizontal).

Pada bab ini penulis paparkan data-data yang telah penulis temukan ,yang sesuai dengan tema dan judul penelitian. Yaitu data-data dari dialog yang menunjukkan tentang nilai-nilai akhlakul karimah apa saja yang ada di dalam film kartun Upin dan Ipin. Sehingga dapat penulis kategorikan dan menganalisis data-data itu sebagai berikut :

#### **A. Dimensi Transendental (Vertical)**

##### **1. Khusyu' Dalam Berdo'a**

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah.<sup>66</sup> Salah satunya dengan cara berdo'a kepada Allah, sebagaimana yang terdapat dalam dialog film Upin dan Ipin di bawah ini yang berjudul "Nikmat" :

Upin : yee..dah boleh buka puasa..  
Mak Uda : nanti .., baca doa dulu  
Upin-Ipin : Bismillahirrahmanirrohim, Amin..  
Mak Uda : eh, pendeknya.., ini doa orang lapar, baca yang betul  
Upin-Ipin : Bismillahirrahmanirrohim, Allahumma laka sumtu wa bika amantu wa 'ala rizkika afthortu birohmatika yaa arhama rohimin.

Pada waktu berbuka puasa telah tiba, Upin dan Ipin sangat bersemangat untuk menyantap hidangan yang telah Kak Ros sediakan.

---

<sup>66</sup> M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 200.

Dengan rasa yang tidak sabar untuk menyantap hidangan tersebut, anak kembar ini (Upin dan Ipin) langsung membaca doa yang kurang lengkap.

Analisis : ketika berdoa haruslah bersungguh-sungguh , tidak boleh main-main, dan harus khusyu' dalam melaksanakannya. Karena berdoa'a berarti meminta sesuatu kepada Tuhan.<sup>67</sup>

Tetapi kenyataannya banya anak-anak ketika berdoa belum membacanya dengan benar atau membacanya dengan singkat. Padahal anak sejak dini harus diajarkan cara membaca doa berbuka puasa dengan benar agar maknanya pun benar.

Melalui film kartun Upin dan Ipin ini, diharapkan anak-anak yang menontonnya dapat menirukan Upin dan Ipin saat membaca doa buka puasa yang baik dan benar.

## **2. Bersyukur**

Bersyukur artinya berterima kasih atas pemberian nikmat Allah Swt yang tidak pernah dapat dihitng.<sup>68</sup> sebagaimana yang ada dalam film Upin dan Ipin seri kedua yang berjudul “Berkat” tedapat nilai akhlakul karimah yaitu bersyukur ,Seperti dialog di bawah ini :

Jajrit : “ketupat lembu, ketupat katak , harap-harap dapat banyak”  
Datuk : nah (sambil memberi uang receh)  
Ehsan : dikitnya Tuk?  
Datuk : cukuplah tu, ambil berkahnya.

Analisis : syukur berarti mengakui nikmat dalam batin dan menjadikanya sarana untuk taat kepada Allah. Seperti di atas bahwa Datuk

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 203.

<sup>68</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, h. 254.

megajarkan rasa bersyukur kepada anak-anak, atas apa yang telah kita terima, tanpa melihat seberapa banyak pemberian tersebut.

kenyaataannya anak-anak seusia Upin dan Ipin yang berumur 5 tahun belum bisa bersyukur atas apa yang ia peroleh. Kebanyakan anak-anak seusia itu, bersyukur atau berterima kasih ketika melihat banyaknya pemberian yang ia dapat dari orang lain.

Melalui film kartun Upin dan Ipin ini , diharapkan anak tidak sekedar menonton dan mendengar, tetapi juga meresapi dialog seperti diatas. Sehingga anak dapat belajar cara bersyukur atas apa yang ia dapat, karena bersyukur merupakan akhlakul karimah yang harus dilakukan setiap manusia.

### **3. Ikhlas**

Ikhlas artinya bersih, murni, belum bercampur dengan sesuatu, yang di maksud ikhlas disini ialah niat di dalam hati yang semata-mata karna Allah Swt dan hanya untuk mengharapakan keridhaan-Nya.<sup>69</sup> sebagaimana yang terdapat dalam dialog Upin Ipin yang berjudul “Esok Raya” di bawah ini :

Upin : Opah Opah, kawan Upin kan dia puase satu hari dapet seringgit

Ipin : Tapi tapi ada kawan Ipin Opah puase setengah hari aje, bolehkan Opah

Opah : Eee, gak boleh, tapi kan baik puase penuh, kan lebih bagus, nambah banyak pahale, boleh masuk surge, kan.

Upin : Ooo, kita ni, Udah baiklah Opah?

---

<sup>69</sup> Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia,200) h. 8.

Opah : Iyelah, cucu cucu Opah memang baik, jadikanlah puasa ikhlas, jangan puasa untuk duit

Analisis : kenyataannya menanamkan sifat ikhlas pada anak tidaklah mudah, karena pada usia anak, anak mengharapkan suatu imbalan ketika mengerjakan sesuatu.

Melalui dialog dalam film kartun Upin dan Ipin ini, orang tua mengajarkn anaknya untuk belajar ikhlas dalam melakukan apapun yang ia kerjakan, tanpa mengharapkan imbalan, karena jika melakukan sesuatu dengan ikhlas maka segala sesuatu yang kita lakukan akan terasa lebih mudah dan akan mendapatkan berkahnya.

## **B. Dimensi Sosial (Horizontal)**

### **1. Amar ma'ruf nahi munkar**

Amar ma'ruf nahi munkar yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.<sup>70</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin yang berjudul “Esok Raya” di bawah ini :

Upin : (melihat Fizi sedang makan kue) hey kamu tak puasa?  
Fizi : Aku puasa setengah hari saja  
Upin : Opahku bilang puasa seperti itu tak dapat pahala  
Ipin : betul itu, betul..  
Ehsan : pahala,buat apa??  
Ipin : untuk masuk syurga lah..

Analisis : dalam dialog diatas bahwa anak-anak yang berumur 5 tahun atau seumuran Upin dan Ipin belum diwajibkan berpuasa penuh.

---

<sup>70</sup> Shaleh Bin Abdullah Darwis, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Realisasinya di Dunia Modern* diterjemahkan oleh Muhammad Abdul Ghofar, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h, 6-7.

Tetapi para orang tua harus memberi pengertian tentang puasa kepada anak, agar anak dapat berlatih untuk berpuasa penuh.

Di dalam dialog film kartun Upin dan Ipin diatas, terdapat adanya salah satu nilai akhlakul karimah yakni amar ma'ruf atau menyeru kebaikan. Yang dimaksud amar ma'ruf atau menyeru kebaikan disini adalah mengajak seseorang agar dapat berpuasa penuh.

## **2. Jujur**

Jujur sebagaimana yang terdapat dalam dialog Upin Ipin di bawah ini yang berjudul "Pagi Raya" :

Mail : emm,,Opah mail nak minta maaf, sebenarnya (sambil membayangkan kejadian ketika mail di suruh menjual lemang seharga 5 ringgit) aku jual 2 ringgit.

Opah : tak apa, Opah halalkan, makan banyak-banyak.

Analisis : jujur atau kejujuran dalam dialog diatas bersangkutan dengan pengakuan. Pada saat hari Raya Idul Fitri, Mail mengakui kesalahan yang ia perbuat saat di amanahkan Opah untuk menjual lemang seharga 5 ringgit sebatang tetapi dijual seharga 2 ringgit . Seharusnya jujur dan mengakui kesalahan tidak hanya pada hari Raya saja, tetapi setiap kali kita berbuat kesalahan, kita harus berani berkata jujur atas kesalahan yang kita perbuat.

Realita yang ada pada saat ini, sangat jarang seorang anak dapat berkata jujur dan mengakui kesalahannya, karena mereka takut akan dikenakan hukuman bila berkata jujur.

Tetapi melalui film kartun Upin dan Ipin ini, seorang anak diajarkan untuk berkata jujur dan mengakui kesalahannya tanpa harus takut akan adanya hukuman. Karena kejujuran merupakan perbuatan terpuji.

### 3. Mengendalikan Nafsu

Mengendalikan nafsu berarti menahan dorongan-dorongan jiwa yang mengarah kepada jalan yang menyimpang dari ajaran agama.<sup>71</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam dialog Upin Ipin yang berjudul “Adat”:

Upin : Opah-Opah, disekolah tadi banyak kawan-kawan yang tak puase Opah, dia orang bawa bekal, tergugah iman Upin.  
Ipin : Tak ade, tak ade.  
Kak Ros : trus kalian minum tak ?  
Upin : Ih, tak. Upin tengok je, Iman Upin kuat.  
Opah : Tak pe, dia Orang tak biase puase, lainlah cucu Opah.

Analisis : Mengendalikan nafsu pada realita saat ini, sangat jarang ada anak yang bisa mengendalikan nafsunya untuk tidak putus puasa karena melihat temannya membawa makanan, kebanyakan anak-anak yang berusia 5 tahun cepat tergoyah imannya ketika melihat orang yang tidak berpuasa membawa makanan.

Namun, melalui film kartun Upin dan Ipin ini, terdapat nilai akhlakul karimah yakni mengendalikan nafsu, anak-anak yang menontonnya di harapkan dapat mengendalikan nafsunya untuk tidak mengikuti teman-temannya yang tidak berpuasa. karena puasa akan melatih jiwa agar tangguh dalam menguasai dan menahan nafsu.

---

<sup>71</sup> M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 59.

Terdapat juga dalam dialog dibawah ini yang berjudul  
“lailatul Qodr” :

Fizi : eh , aku ada mercon...,nanti setelah shalat kita maen yuk?  
Upin : mercon? Mana boleh maen? Nanti mengganggu orang  
sembahyang .  
Ehsan : taka pa, kita maen jauh-jauh dikit .  
Upin : tak enaklah, aku nak ikut baca Qur'an.

Analisis : yang di maksud mengendalikan nafsu pada dialog diatas yakni mengendalikan nafsu agar tidak mengikuti perbuatan negatif yang dapat mengganggu orang lain. Memainkan mercon saat kita mengetahui ada orang-orang yang sedang melaksanakan ibadah, itu tidaklah baik. Karna suara keras yang di timbulkan mercon dapat mengganggu orang yang sedang melaksanakan ibadah.

Tetapi kenyataannya pada usia anak-anak adalah usia yang senang bermain-main dan bersenang-senang. Namun film kartun Upin dan Ipin dalam dialog ini, mengajarkan pentingnya mengendalikan nafsu untuk tidak bermain mercon pada saat orang melaksanakan ibadah. Dan dialog ini juga mengajarkan supaya anak yang menonton film ini tetap pada pendiriannya, yakni tetap memilih menjalankan ibadah dari pada mengikuti teman-temannya yang bermain mercon.

#### **4. Tasamuh**

Tasamuh berarti bertoleransi. Islam mengajarkan dan memerintahkan umat manusia untuk bertoleransi. Sebagaimana yang

terdapat dalam dialog film Upin dan Ipin yang berjudul “Dugaan” di bawah ini :

Upin : Huh, Penantnya.  
Ipin : Hauslah Pula  
Rajoo : karena kalian menang, mari ku belikan minum  
Upin dan Ipin : Baik bos.  
Mei mei : Eh, kamu berduakan puase  
Upin dan Ipin : Puase-puase  
Rajoo : Halah tak pe, orang tak tahu  
Upin dan Ipin : Betul betul betul  
Mei-Mei : Tak boleh, kalian punya Tuhan, tahu apa yang kalian perbuat, nanti marah Tuhanmu, mana boleh main-main.  
Upin : Ha, Mei mei betul.  
Ipin : Betul betul betul  
Rajoo : emm,,Mei Mei betul. Kita semua baliklah

Analisis : bertoleransi adalah saling menghormati, yang dimaksud saling menghormati disini yaitu menghormati di dalam masyarakat, adanya sikap terbuka dan mengakui berbagai macam perbedaan,pebedaan baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa serta agama.

Film kartun Upin dan Ipin ini sangat bagus di tonton oleh anak-anak. Karena dalam dialog film kartun ini tersirat nilai akhlak yang baik terhadap lingkungan masyarakat yakni bertoleransi dalam beragama.

Toleransi dalam beragama, bukan berarti boleh bebas menganut agama tertentu, atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain dengan segala bentuk sistem dan tata cara

peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Seperti yang ada dalam dialog di atas, adanya perbedaan agama tetapi mereka memiliki sikap menghormati dan menghargai satu sama lain.

## 5. Pema'af

sifat pema'af yang tumbuh karena sadar bahwa manusia bersifat dilaif tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan.<sup>72</sup> Dalam film Upin dan Ipin seri kedua yang berjudul “ Pagi Raya” terdapat nilai akhlakul karimah yaitu saling memaafkan, Seperti dialog di bawah ini :

Upin : minta maaf ya Opah, kita memang nakal tapi Opah tak pernah marah, betul kan Ipin?

Ipin : betul, betul, betul,

Ipin : Ipin minta maaf Opah,,kita sayang opah, kita doakan opah panjang umur

Analisis : meminta maaf terlebih dahulu bukanlah hal yang buruk, tetapi hal yang baik untuk dilakukan. Apalagi meminta maaf terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua.

Memaafkan sangat perlu dalam kehidupan manusia. Dengan saling memaafkan, kehidupan ini terasa lebih damai, nyaman dan tentram. Dalam dialog ini Upin meminta maaf kepada neneknya pada hari syawal.

Syawal yaitu hari yang paling ditunggu oleh semua manusia yang beragama Islam di dunia. Pada hari inilah semua umat Islam di dunia merayakan Idul Fitri yang mulia. Pada hari inilah semua umat Islam bermaaf-maafan sesama manusia.

---

<sup>72</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan AkhlaqulKarimah (suatu pengantar)*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1985), Cet. III, h. 126.

Arti nilai yang tersirat dalam dialog ini yaitu, mengajarkan seorang anak harus memiliki sikap kasih sayang terhadap orang yang lebih tua dan menanamkan sifat pemaaf. Karena sifat pemaaf memberi manfaat yang besar kepada diri sendiri terutama dari segi rohani. Sehingga nantinya anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan selalu dalam keadaan tenang, hati bersih dan berfikiran terbuka.

## **6. Patuh**

Mematuhi setiap perintah orang yang lebih tua merupakan salah satu akhlakul karimah. Kecuali mematuhi orang tua dalam hal maksiat.<sup>73</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam dialog film Upin dan Ipin yang berjudul “Esok Puasa” di bawah ini :

Ketika Upin, Ipin, mei-mei dan Raju sedang bermain Kelereng, saat itu terdengar

Upin : Hah ! Maghrib, ayo cepat pulang  
Raju : Hey, mau kemana ?  
Kak Ros : Cepat mandi, setelah itu langsung mengaji  
Upin dan Ipin bergegas masuk rumah.

Analisis : kita harus mematuhi perintah orang yang lebih tua jika perintahnya dalam hal kebaikan. Seperti contoh dialog diatas seorang kakak menyuruh adik-adiknya untuk membersihkan badan setelah itu disuruh pergi mengaji.

Realitanya saat ini, ketika anak-anak sedang bermain sangat jarang anak-anak yang di suruh orang tuanya ia langsung mematuhi perintah orang tuanya.

---

<sup>73</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, h. 152

Melalui dialog ini, jika anak-anak menonton film kartun Upin dan Ipin, anak-anak di harapkan dapat memiliki sikap patuh kepada orang yang lebih tua. Jika anak memiliki sikap patuh, otomatis pribadi anak menjadi baik.

### **C. Manfaat Menonton Film Upin Ipin**

Manfaat yang di dapat setelah menonton film kartun Upin dan Ipin, diantaranya yaitu :

- a. Anak yang belum mengetahui arti puasa, setelah menonton film kartun Upin Ipin ini menjadi tau arti puasa.
- b. Sering kali orang tua marah ketika mengetahui anaknya melakukan kesalahan, sehingga anak takut untuk jujur, setelah menonton film ini orang tua tidak lagi langsung memarahi sang anak ketika anak melakukan kesalahan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, film kartun Upin dan Ipin mengandung nilai-nilai akhlakul karimah, yang baik ditiru oleh anak-anak, yakni sebagai berikut :

1. Terkait dengan dimensi transendental (vertikal), di antaranya : Khusyu' dalam berdo'a, bersyukur dan ikhlas.
2. Terkait dengan dimensi sosial, di antaranya : Nilai akhlakul karimah yang terkait terkait dengan dimensi sosial yaitu : Amar ma'ruf nahi munkar , jujur, tolong menolong, mengendalikan nafsu, toleransi, pemaaf dan patuh

Dengan demikian, dari hasil penelitian observasi tidak langsung dapat peneliti simpulkan, bahwa film kartun Upin dan Ipin dalam seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008, selain mengandung unsur hiburan juga mengandung unsur pendidikan dengan nilai-nilai akhlak, melalui film kartun ini, di harapkan anak-anak dapat berperilaku akhlakul karimah .

## **B. Saran**

1. Bagi Orang tua agar memberikan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak sejak dini. Dengan cara mendampingi anak-anak ketika menonton film di televise atau DVD, sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dari setiap film yang mereka tonton.

2. kepada masyarakat luas agar memilih film kartun yang tepat untuk anak yang berisi nilai-nilai akhlakul karimah, seperti film kartun Upin dan Ipin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Yunasril, *Pilar-Pilar Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.

Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV . Pustaka Setia, 2010.

- Daradjat, Zakiah, *Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum)*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1984.
- Darwis, Shaleh bin Abdullah, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Realisasinya di Dunia Modern*, diterjemahkan oleh Muhammad Abdul Ghoffarr, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- DVD, *Adat*, Les' Copaque.
- , *Berkat*, Les' Copaque.
- , *Dugaan*, Les' Copaque.
- , *Esok Raya*, Les' Copaque.
- , *Esok Puasa*, Les' Copaque.
- , *Lailatul Qodr*, Les' Copaque.
- , *Nikmat*, Les' Copaque.
- , *Pagi Raya*, Les' Copaque.
- , *Tuyul Gelodog*, Les' Copaque.
- Hadhiri, Choiruddin, *Akhlaq dan Adab Islami*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015.
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan AkhlaqulKarimah (suatu pengantar)*, Bandung : CV. Diponegoro, 1985.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gang Prsada, 2009.
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam; mengembangkan tabigh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film dan media digital*, Bandung : Benang Merah Pers, 2004.
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Margona, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; Remaja Rosda Karya, 2002.

Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003.

Mustofa, Ahmad, *Akhlak Tasawuf*, Cet II; Bandung: PustakaSetia: 1999.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Umary, Barmawi, *Materia Akhlak*, Solo: CV Ramadhani, 1981.

Rusfadia Saktiyanti dan Muhammad Irvan, *Menilai Televisi*, Depok : Piramedia, 2006.

Sanjaya ,Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Pesan Moral Intelktual, Emosional dan Sosial sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, Cet I; Jakarta: BumiAksara, 2006.

Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986.

Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2005.

Sudirman, *Pilar-Pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)*, Malang : UIN Maliki Press, 2012

[www. Ocesatria Blogspot.com](http://www.Ocesatria.blogspot.com) diunduh pada 3 april 2015.

Yatimin Abdullah, M, *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.

Zainudin dan Muhamad Jamhri ,*Al-Islam2 Muamalah dan Akhlak*, Bandug:CV Putaka Setia, 1999.

# **LAMPIRAN-**

# **LAMPIRAN**

**Lampiran I**

**Tim Produksi**

Penerbit : H.Burhannudin bin MD Radzi dan Hj. Ainon binti Arif

Pengarah : M.Usamah Zaid bin Yasin dan M.Nizam bin Abd Razak

Pengarah Produksi : Dzubin binMoh. Zakaria

Pengarah Animasi : Yap EE Jean dan M.Usamah Zaid bin Yasin

Penulis Skrip : H.Burhannudin bin MD Radzi dan Hj. Ainon binti Arif,  
Muhammad Anas bin Abdul Aziz, M.Nizam bin Abd  
Razak

Pengarah Tekhnikal : Tan Shiek Wei dan Syeo Nuofaiz Khawo

Pengarah Skrip : Hjh. Ainon binti Arif

Musik : Yuri Wong

Pemilihan Suara : Muhammad Zaki

Laman Web : Iskandar Jame

Producer by : Les' Copaque Production

## Lampiran 2

**Tabel Dubber ( Pengisi suara) dalam Film Kartun Upin Ipin**

N	Peran	Dubber
---	-------	--------

0		
1	Upin dan Ipin	Nur Fathiah Diaz
2	Oppah	Hj. Ainon
3	Kak Ros	Ida Shaheera
4	Cikgu Jasmin	Jasmin
5	Mail	Mohd. Hasrul
6	Fizi	Ida Rahayu Yusof
7	Rajo	Kannan
8	Mei-Mei	Yap Ee Jean
9	Jarjid	Mohd. Safiq
10	Ehsan	Mohd. Syahmi
11	Atok	Abu Shafian Abdul Hamid